BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Faktor yang paling dominan dalam menentukan nasib suatu negara adalah faktor ekonomi, karena faktor ekonomi dapat mendukung pembangunan negara di segala bidang.

Pembangunan yang sedang digalakan di Indonesia ini tentunya tidak terlepas dari masalah pendanaan dan pembiayaan, sehingga untuk hal ini negara akan berusaha untuk memungut pendapatan negara yang sebesar-besarnya dari berbagai sektor, baik dari sektor industri maupun non industri dengan pemanfaatan Sumber Daya Alam yang terkandung di bumi nusantara ini.

Sebagai salah satu sumber penerimaan negara, sektor pajak merupakan pilihan yang sangat tepat, karena jumlahnya relatif stabil, dari sektor tersebut diharapkan partisipasi aktif masyarakat dalam membiayai Rumah Tangga Negara dapat diwujudkan secara nyata. Oleh karena itu, sektor pajak merupakan sumber penerimaan yang paling penting artinya bagi negara dan sangat diharapkan oleh negara untuk membiayai rumah tangga negara dan untuk membayar hutang-hutang negara, khususnya hutang luar negeri yang semakin besar.

Pada masa sekarang ini pendapatan negara dari sektor pajak merupakan pendapatan negara yang cukup kompleks dan berperan cukup penting, misalnya Pajak Penghasilan Pasal 25 Orang Pribadi. Dari pajak inilah negara menerima

pendapatan yang cukup besar untuk penyelenggaraan pembangunan dalam rangka mewujudkan kehidupan masyarakat yang sejahtera, adil dan makmur.

PPh Pasal 25 adalah pajak yang menghitung besarnya angsuran pajak dalam tahun pajak berjalan yang harus dibayar sendiri oleh Wajib Pajak untuk setiap bulan, yang dihitung dari Total Pajak Penghasilan yang terutang menurut Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan yang dipotong dan atau dipungut (PPh Pasal 21, 22, 23 dan 24) serta pajak penghasilan yang dibayar atau terutang di luar negeri yang boleh dikreditkan (PPh Pasal 24) kemudian dibagi 12 bulan (jumlah bulan dalam satu tahun) atau banyaknya bulan dalam bagian tahun pajak. Pajak Penghasilan Orang Pribadi yang harus dibayar sendiri oleh Wajib Pajak untuk setiap bulannya dalam tahun pajak berjalan adalah PPh Pasal 25. Dan angsuran pajak pasal 25 tersebut dapat dijadikan sebagai kredit pajak terhadap pajak yang terutang atas seluruh penghasilan Wajib Pajak pada akhir tahun pajak yang dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan Pajak Penghasilan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka penulis bermotivasi untuk meneliti tentang masalah perpajakan. Penulis ingin mengetahui sejauh mana seseorang patuh pada pajak, dan bagaimana mereka sebagai wajib pajak pribadi menyetorkan pajaknya kepada negara. Berdasarkan pertimbangan itu penulis menyusun suatu laporan kerja praktek yang diberi judul **"Tata Cara Perhitungan, Penyetoran Dan Pelaporan PPh Pasal 25 Orang Pribadi Salah Satu Klien Pada Kantor Akuntan Publik".**

1.2 Tujuan Kuliah Kerja Praktek

Adapun tujuan kerja praktek ini adalah untuk mengetahui tata cara perhitungan, penyetoran dan pelaporan PPh pasal 25 Orang Pribadi salah satu klien pada Kantor Akuntan publik Drs. Joseph Munthe, M.S., Ak.

1.3 Kegunaan Kerja Praktek

Hasil penelitian ini berupa sekumpulan informasi yang diharapkan dapat berguna bagi semua pihak yang berkepentingan terhadap permasalahan yang penulis teliti, antara lain bagi :

1. Pihak Perusahaan

   Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan untuk menambah informasi bagi perusahaan guna mengevaluasi kembali mengenai tata cara perhitungan, penyetoran dan pelaporan PPh pasal 25 orang pribadi semua klien Kantor Akuntan Publik Drs. Joseph Munthe, M.S.,Ak.

2. Penulis

   Akan mendapatkan pengalaman, menambah pengetahuan dan wawasan mengenai tata cara perhitungan, penyetoran dan pelaporan PPh pasal 25 orang pribadi salah satu klien Kantor Akuntan publik Drs. Joseph Munthe, M.S.,Ak.

3. Pihak lain

   Dapat memberikan tambahan pengetahuan sebagai bahan referensi yang akan memberikan masukan dalam pengembangan masalah dan solusi di bidang kajian yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini

dan bidang lain umumnya, bagi peneliti selanjutnya maupun pihak lain yang berkepentingan atas masalah yang sama.

1.4 Metode Kuliah Kerja Praktek

Metode kerja praktek yang penulis gunakan dalam mencari dan mendapatkan data-data yang diperlukan menjadi sebuah informasi yang terbentuk dalam sebuah laporan kerja praktek adalah sebagai berikut :

1. Studi Lapangan

   Dengan mengadakan penelitian langsung keperusahaan dimana penulis mengadakan kerja praktek, adapun bentuk-bentuk studi lapangan yang dilakukan antara lain :

   a) Observasi

      Dalam hal ini, penulis melakukan pengamatan untuk jangka waktu tertentu secara langsung terhadap jalannya kegiatan operasional perusahaan, hingga memperoleh pemahaman tentang bidang kajian pemeriksaan akuntansi.

   b) Wawancara

      Mengadakan tanya jawab dengan personil yang kompeten di bidangnya yang diperlukan untuk mendapatkan informasi, baik pendapat maupun keterangan tentang hal-hal yang tidak dipahami oleh penulis.

c) Dokumentasi

Pengumpulan, pemilihan dan pengolahan bukti-bukti serta data-data yang berhubungan dengan bidang kajian laporan kerja praktek yang disusun oleh penulis.

2. Studi Kepustakaan

Penelitian ilmiah sebagai sumber acuan teoritis (Dalil) untuk memperkuat informasi yang diperoleh di lapangan, melalui media buku-buku atau sumber kepustakaan lainnya.

1.5 Lokasi dan Waktu Kuliah Kerja Praktek

Penulis melaksanakan kerja praktek di Kantor Akuntan Publik Drs. Joseph Munthe, M.S., Ak., yang berlokasi di Terusan Jalan Jakarta No. 20 Bandung.

Adapun waktu pelaksanaan kerja praktek, penulis memulainya pada hari senin tanggal 2 Agustus 2004 sampai dengan 9 Oktober 2004. Jadwal hari pelaksanaan dilakukan seperti biasanya kecuali pada hari sabtu merupakan hari libur, dan waktu pelaksanaannya dimulai dari pukul 07.30 WIB sampai dengan 16.30 WIB.